

BAB III

OBJEK METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini bagaimana penyusunan strategi pemanfaatan wakaf uang untuk membiayai kebutuhan pembiayaan universitas di Indonesia melalui 4 aspek yang akan diteliti yaitu aspek regulator, pimpinan universitas, kapasitas nazhir dan literasi wakif. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah para pakar, akademisi dan praktisi, mereka dipilih berdasarkan pengalaman baik yang mempraktikkan wakaf maupun mengkaji dan menganalisis mengenai wakaf uang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juni 2021.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai sebuah studi atau ilmu mengenai sistem atau langkah-langkah untuk melakukan penelitian (Tanjung & Devi, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif disebut sebagai penelitian dengan memanfaatkan analisis data yang berbentuk angka atau numerik. Tujuan penelitian kuantitatif untuk menggunakan dan mengembangkan teori, model matematis atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang oleh peneliti sedang diselidiki (Suryani & Hendryadi, 2015). Tujuan dari penelitian deskriptif menurut Uma Sekaran (2016) adalah guna memperoleh data yang mendeskripsikan topik yang diteliti dengan menggambarkan ciri-ciri objek (seperti organisasi, orang, produk, maupun merek), situasi. Penelitian deskriptif berkaitan dengan opini (individu, kelompok), kejadian atau prosedur (Radjab & Andi, 2017), Selanjutnya dengan penelitian deskriptif dapat mengetahui gambaran secara menyeluruh berkaitan dengan subjek dan objek penelitian (Monoarfa & Taqwa, 2015).

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian menjadi dasar dalam melakukan penelitian, melalui desain penelitian dapat diketahui ketentuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menyusun dan memecahkan masalah dalam penelitian (Nurfikasari et al., 2019). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif eksploratif. Dalam penelitian deskriptif, analisis dan pengkajian terhadap

sebuah data bersifat sistemik sehingga dapat mudah dipahami dan disimpulkan. Pertanyaan penelitian pada pendekatan deskriptif mengarahkan padapenjelasan terhadap sebuah fenomena. Sedangkan penelitian eksploratif digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena masalah yang belum didefinisikan secara jelas. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016), penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai sebuah topik atau masalah yang sebelumnya belum terjelaskan secara baik pada penelitian terdahulu.

3.4. Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Pimpinan Universitas (Wan Kamal Mujani & Yaakub, 2017)	Regulator (Nurul Huda; Nova Rini; Yosi Mardoni; Khamim Hudori dan Desti Anggraini (2017) (Harun et al., 2016)	Pemahaman terhadap regulasi wakaf oleh pembuat kebijakan dan nazhir wakaf	Meningkatkan sosialisasi wakaf baik dengan media cetak maupun online, bekerja sama dengan berbagai lembaga termasuk Kominfo
		(Adam & Pujiyono, 2019) (Mustofa et al., 2020)	Memperkuat regulasi wakaf di tingkat universitas
		Koordinasi BWI dengan instansi terkait dalam pengoptimalan wakaf	Koordinasi dan kerjasama dengan berbagai universitas, pemerintah daerah dan instansi terkait
		Dukungan dan peran pemerintah dalam program peningkatan kualitas lembaga wakaf pendidikan	Pemerintah memberikan insentif untuk mengembangkan dan memproduktifkan aset-aset wakaf
		Pengawasan dan kontrol wakaf pendidikan oleh pihak pimpinan Universitas	Pimpinan universitas melakukan kontrol dan pengawasan terhadap jalannya wakaf pendidikan di lingkungan Universitas
			Kebijakan wakaf pendidikan di

	lingkungan Universitas	implementasi wakaf pendidikan di lingkungan Universitas
(Sayin & Hamid, 2015) (Azha et al., 2013)	Kurangnya tenaga ahli dalam pengelolaan wakaf dan minimnya perencanaan dalam pengembangan wakaf	Memfasilitasi beasiswa kepada SDM pengelola dan membentuk lembaga khusus yang fokus dalam pengembangan dan perencanaan wakaf pendidikan
Literasi Wakif (Furqon, 2012) (Harun et al., 2016)	Kesadaran dan pemahaman beragama dan berwakaf	Meningkatkan edukasi dan literasi wakaf melibatkan pemerintah, lembaga dan masyarakat
(Lubis, 2020)	Persepsi masyarakat mengenai objek harta wakaf untuk pengembangan pendidikan	Melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai wakaf pendidikan
(Fajariah et al., 2020) (A. S. Rusydiana & Devi, 2018)	Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap nazhir	Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap nazhir melalui transparansi dan akuntabilitas nazhir
Kapasitas Nazhir (Johan et al., 2016) (Huda et al., 2017a) (Fitri & Wilantoro, 2018)	Kemampuan manajerial dalam pengelolaan wakaf	Melakukan pembinaan dan pendampingan pengelolaan wakaf bagi Nazhir untuk sistem kerja yang maksimal
	Profesionalitas dan ketersediaan sumber daya manusia yang terampil	Meningkatkan jumlah pelatihan dan sertifikasi Nazhir
(A. Rusydiana & Rahayu, 2019)	Transparansi dan akuntabilitas lembaga wakaf	Menginformasikan laporan pengelolaan wakaf secara transparan dan akuntabel secara berkala

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menjadi kumpulan dari seluruh elemen yang berbentuk kejadian, berbagai hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi titik perhatian peneliti dalam melakukan penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari berbagai anggota populasi (Augusty Ferdinand, 2014).

Pada penelitian AHP ini penulis memilih responden yang di sebut *expert* atau ahli. Pemilihan ahli dalam penelitian ini melalui pertimbangan terhadap pemahaman responden pada masalah penghimpunan wakaf di Indonesia. Responden yang dipilih berasal dari regulator, akademisi dan lembaga penghimpunan dan pengelolaan wakaf. Dalam AHP jumlah *expert* tidak dijadikan patokan validitas penelitian. Berikut merupakan daftar *expert* yang akan dijadikan subjek penelitian ini.

Tabel 3.2
Daftar Ahli

No	Nama Ahli	Instansi	Status
1.	Khalifah M Ali	IPB	Akademisi
2.	Nurul Huda	Badan Wakaf Indonesia	Regulator
3.	M Fuad Nashar	Dirjen Bimas Islam Kemenag	Regulator
4.	Agus Kurniawan	Wakaf Daarut Tauhid	Praktisi
5.	Bayu Rian A	Badan Wakaf Salman ITB	Praktisi

Sumber : Diolah oleh Penulis (2021)

3.6. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen untuk penelitian ini memanfaatkan data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan pakar, akademisi dan praktisi, yang memiliki kepakaran tentang permasalahan yang dibahas. Instrumen penelitian dikembangkan dengan menggunakan skala rasio. *Pairwise Comparison* atau perbandingan sepasang-pasang digunakan untuk memperoleh skala tersebut. Skala rasio diyakini menjadi yang paling akurat untuk menghitung faktor-faktor yang membentuk jaringan (A. S. Rusydiana, 2016). Skala yang digunakan memiliki rentang dari 1-9 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Perbandingan Skala Penilaian Verbal dan Numerik

Muhammad Aly Rizki, 2021

STRATEGI OPTIMALISASI WAKAF SEBAGAI SUMBER PEMBIAYAAN PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skala Penilaian Verbal	Skala Numerik
Amat sangat lebih besar tingkat kepentingannya	9
Di antara nilai 7-9	8
Sangat lebih besar tingkat kepentingannya	7
Di antara nilai 5 dan 7	6
Lebih besar tingkat kepentingannya	5
Di antara 3-5	4
Sedikit lebih besar tingkat kepentingannya	3
Di antara 1-3	2
Sama	1

Sumber : Diolah oleh Penulis (2021)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Observasi Langsung (*Direct Observation*), yaitu suatu kegiatan yang dilakukan terhadap sebuah objek dengan tujuan memahami pengetahuan dari suatu perilaku atau fenomena berdasarkan gagasan dan pengetahuan yang sudah didapatkan sebelumnya (Tanjung & Devi, 2013).
- 2) Kuesioner, pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan dengan langkah awal memberi beberapa pernyataan maupun pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari responden yang tersebar di wilayah yang luas
- 3) Studi kepustakaan, yaitu bentuk mengumpulkan data yang bersumber dari data yang terpercaya dan relevan, baik buku, *website*, jurnal, artikel dan literatur lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Analytical Hierarchy Proses* (AHP). AHP merupakan sebuah model dengan memberikan peluang bagi perseorang maupun kelompok untuk membangun gagasan-gagasan dan menyimpulkan sebuah masalah dengan cara membuat asumsi atau pandangan mereka masing-masing dan memperoleh pemecahan yang diinginkan. AHP merupakan sebuah model untuk mengambil keputusan dengan berusaha menutupi kelemahan dari model-model sebelumnya. Perbedaan mencolok AHP dengan model pengambilan keputusan lainnya terletak dari jenis inputnya (Mirad, 2012). Model AHP menggunakan pandangan seseorang yang dianggap sebagai ahli untuk menjadi input utamanya .

Terdapat prinsip dasar AHP (Ascarya, 2005):

1. Prinsip Dekomposisi, untuk menyusun sebuah struktur masalah yang kompleks menjadi kerangka jaringan atau hierarki *cluster*, *sub-cluster*, *sub-sub cluster* dan seterusnya.
2. Pinsip penilaian komparasi, untuk melakukan perbandingan pasangan (*pairwise comparison*) dari semua kombinasi elemen-elemen dalam *cluster* dan dilihat dari *cluster* induknya.
3. Prinsip komposisi hierarkis atau sintesis, untuk mengalikan prioritas lokal dari elemen-elemen dalam *cluster* dengan prioritas umum dari elemen induk, kemudian akan menghasilkan prioritas umum seluruh hierarki dan menjumlahkannya untuk menghasilkan prioritas umum untuk elemen level terendah atau alternatif.
4. Mengurai dan menggambarkan secara jaringan atau memecah persoalan menjadi unsur-unsur yang terpisah.
5. Pembedaan prioritas dan menentukan peringkat elemen-elemen menurut relatif pentingnya atau sintesis.
6. Konsistensi logis atau menjamin bahwa semua elemen dikelompokkan secara logis diperingkatkan secara konsisten sesuai dengan suatu kriteria yang logis.

Model AHP memiliki empat aksioma (sesuatu yang tidak dapat dibantah) yang harus diperhatikan antara lain (Atmanti, 2008):

1. *Reciprocal Comparison*, artinya pengambilan keputusan harus dapat membuat perbandingan dan menyatakan preferensinya. Preferensinya harus memenuhi syarat respirokal yaitu jika A lebih disukai dari B dengan skala x , maka B lebih disukai dari A dengan skala $1/x$.
2. *Homogenety*, artinya preferensi seseorang harus dapat menyatakan dalam skala terbatas atau dapat diartikan elemen-elemennya dapat dibandingkan satu sama lain. Jika aksioma ini tidak dapat dipenuhi maka elemen-elemen yang dibandingkan tersebut tidak *homogenous* dan harus dibentuk suatu *cluster* (kelompok elemen-elemen) yang baru.
3. *Independence*, artinya preferensi menyatakan dengan mengasumsikan bahwa kriteria tidak dipengaruhi oleh alternatif-laternatif yang ada melainkan oleh objektif secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa pola pengaruh dalam AHP

adalah searah ke atas atau elemen-elemen dalam satu level tergantung oleh elemen-elemen dalam level di atasnya.

4. *Expectations*, artinya untuk tujuan mengambil suatu keputusan, struktur hirarki yang akan diasumsikan dengan lengkap. Apabila asumsi ini tidak dipenuhi maka pengambil keputusan tidak memakai seluruh atau objektif yang tersedia atau diperlukan sehingga keputusan yang diambil dianggap tidak lengkap

Model AHP memiliki 3 fungsi utama, sebagai berikut (Ascarya, 2005):

1. Membangun sebuah struktur kompleksitas secara hirarki ke dalam cluster-cluster yang homogen.
2. Pengukuran menggunakan skala rasio, skala rasio diyakini paling akurat dalam mengukur faktor-faktor yang membentuk hirarki.
3. Sintesis, yaitu menyatukan semua bagian menjadi satu kesatuan.

Tahapan-tahapan dalam penelitian menggunakan metode AHP adalah sebagai berikut (Tanjung & Devi, 2013):

1. Kontruksi Model

Mengkontruksi sebuah model disusun berdasarkan kajian terdahulu secara teori maupun empiris dan memberikan pertanyaan kepada pakar, praktisi, dan akademisi secara mendalam melalui *indepth interview* untuk mengkaji informasi secara lebih dalam untuk memperoleh permasalahan yang sebenarnya

2. Kuantifikasi Model

Kuantifikasi model dilakukan dengan menggunakan pertanyaan dalam kuesioner berupa perbandingan berpasangan atau *pairwise comparison* antar elemen *cluster* untuk mengetahui mana diantara keduanya yang lebih besar tingkat kepentingannya dan seberapa besar perbedaannya melalui skala numerik 1-9.

3. Analisis Hasil

- a. *Geometric Mean*

Geometric Mean bertujuan untuk mendapatkan hasil penilaian dari para ahli yang menjadi responden serta menentukan hasil pendapat pada suatu kelompok. Pertanyaan berupa perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) dari responden akan digabungkan sehingga membentuk suatu kesepakatan atau konsensus bersama..

b. *Rater Agreement*

Rater Agreement adalah nilai yang menunjukkan tingkat kesepakatan atau persetujuan para responden (R1-Rn) terhadap suatu masalah dalam satu *cluster*. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur *rater agreement* adalah *Kendall's Coefficient of Concordance* ($W; 0 < W \leq 1$). $W=1$ menunjukkan kesesuaian yang sempurna. Untuk menghitung *Kendall's* (W), yang pertama kali dihitung adalah dengan memberikan ranking pada setiap jawaban kemudian menjumlahkannya.

$$R_i = \sum_j^m = 1r_{i,j}$$

Nilai dari rata-rata total ranking adalah

$$R = \frac{1}{2} m = (n + 1)$$

Jumlah kuadrat deviasi (S), dihitung dengan formula :

$$S = \sum_i^n = 1 (R_i - R)^2$$

Sehingga diperoleh *Kendall's* (W), yaitu :

$$xW = \frac{12s}{m^2(n^3 - n)}$$

Jika nilai $W=1$, artinya pendapat atau penilaian para ahli memiliki tingkat kesesuaian yang sempurna. Sedangkan jika nilai $W=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan adanya ketidaksesuaian antar jawaban atau jawaban para ahli bersifat variatif. Berikut merupakan tabel penilaian *Kendall's Coefficient of Concordance*

Tabel 3.4
Penilaian *Kendall's Coefficient of Concordance*

W	Interpretasi
0	Tidak ada Kesepakatan
0.10	Kesepakatan Lemah
0.30	Kesepakatan Sedang
0.60	Kesepakatan Kuat
1.00	Kesepakatan Sempurna

Sumber: Olahan Penulis (2021)